

## Metode PBL dalam Pembelajaran Menulis Kreatif pada Pakem Cerpen Siswa Kelas XI SMA NU Pakis-Malang

Rokhyanto<sup>1</sup>, Umi Salamah<sup>2</sup>, Nurwakhid Mulyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Insan Budi Utomo  
email: <sup>1</sup>[rokhyanto3@gmail.com](mailto:rokhyanto3@gmail.com), <sup>2</sup>[umi.salamah@uibu.ac.id](mailto:umi.salamah@uibu.ac.id), <sup>3</sup>[nurwakhidmulyono@uibu.ac.id](mailto:nurwakhidmulyono@uibu.ac.id)

### Abstract

*The limitation of the problem in this research is creative writing for students in the form of paragraphs which are placed between existing standard short stories as beginner writing exercises. The formulation of the problem in this writing is whether students are able to write creatively by adding narrative short stories in the form of paragraphs to existing short stories. This research uses a qualitative approach by presenting data in the form of detailed descriptions, direct quotes, and documentation or cases. This data source is related to the short story text Gerhana by Mohammad Ali in 2016. Using the Problem Based Learning method, namely: project-based learning cannot be separated from careful planning. This data uses a data network instrument in the form of columns which functions to facilitate monitoring of incoming data created for students. Next, the data from students' creative writing is entered and then the text is analyzed in the form of language exposure. The Data Collection Instrument is equipped with column tables 1 and 2 to make it easier to monitor student work results in real time. There are three paths to qualitative data analysis in data analysis, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

**Keywords:** Method, learning, creative writing, standard, short stories

### Abstrak

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menulis kreatif bagi siswa dalam bentuk paragraf yang ditempatkan di antara standar cerita pendek yang ada sebagai latihan menulis pemula. Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah apakah siswa mampu menulis secara kreatif dengan tambahan narasi cerita pendek berbentuk paragraf pada cerita pendek yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyajikan data dalam bentuk uraian rinci, kutipan langsung, dan dokumentasi atau kasus. Sumber data ini berkaitan dengan teks cerpen *Gerhana* karya Mohammad Ali tahun 2016. Menggunakan metode Problem Based Learning yaitu: pembelajaran berbasis proyek tidak lepas dari perencanaan yang matang. Data ini menggunakan instrumen jaringan data berupa kolom yang berfungsi untuk memudahkan pemantauan terhadap data masuk yang dibuat untuk siswa. Selanjutnya data hasil tulisan kreatif siswa dimasukkan dan kemudian teks tersebut dianalisis dalam bentuk paparan bahasa. Instrumen Pengumpulan Data dilengkapi tabel kolom 1 dan 2 untuk memudahkan pemantauan hasil pekerjaan siswa secara real time. Ada tiga jalur analisis data kualitatif dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Kata Kunci:** Metode, pembelajaran, menulis kreatif, pakem, cerita pendek

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Berbasis PBL ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan kegiatan siswa secara total dengan dibantu guru. Peserta didik melakukan eksplorasi untuk menghasilkan produk, peserta didik menginterpretasikan hasil sebagai karya yang sangat bermanfaat, dan peserta didik didampingi guru mengadakan penilaian bersama untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Hasil belajar ini nantinya dapat dijadikan sebagai barometer kegiatan yang akan datang guna meminimalkan kesalahan kerja, biaya atau tenaga yang terlalu mubazir. Pembelajaran berbasis PBL juga berkaitan dengan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menyatukan ilmu baru berdasarkan pengalaman beraktifitas bersama-sama secara nyata, sebagai bukti pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa kooperatif dan berkelanjutan. Jika pembelajaran berbasis PBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks, maka yang diperlukan peserta didik dalam melakukan penyelidikan harus memahami lebih dahulu. Mengingat bahwa setiap peserta didik mempunyai *style* belajar yang berbeda, maka pembelajaran PBL memberikan waktu longgar kepada peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermanfaat baginya, dan juga mereka selalu mencoba dan mencoba secara *bersama-sama*.

Metode Pembelajaran PBL ini menjadikan siswa diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajar sendiri, mengerjakan problem pembelajaran secara *bersama-sama* sampai diperoleh hasil berupa suatu produk. Hal itulah, bagian dari kesuksesan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa dengan bimbingan guru sepenuh hati.

Pendekatan pengajaran yang dibangun di atas bagian dari kegiatan pembelajaran yang memberikan tantangan bagi siswa yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Lebih tepatnya, pemecahan masalah bersama-sama untuk memudahkan persoalan-persoalan yang dihadapi peserta didik dan model pembelajaran ini akan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek secara maksimal.

Menurut Kamdi (2019) model pembelajaran *PBL* yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topic; sedangkan menurut Afriana (2021), model pembelajaran *PBL* yang berpusat pada siswa akan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Model-model pembelajaran ini sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap menjadi lebih arif, berpengetahuan akan wawasan pentingnya kerjasama, dan

keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat. Hal itu sangat penting untuk menata hidup sedini mungkin bagi siswa-siswi yang akan menjalani hidup di masa yang akan datang.

Berkaitan dengan menulis kreatif wawasan para ahli tersebut merupakan sebuah bentuk kebebasan untuk setiap orang yang ingin menulis, mereka bisa menulis apa aja, di mana tentang menggambarkan fikiran dari penulis tersebut. Menulis kreatif sebagai kemampuan untuk mengendalikan fikiran-fikiran kreatif yang bergumul dalam fikiran seseorang dan untuk menyusunnya ke dalam sebuah kalimat dengan struktur yang baik. Merujuk pada tulisan di atas menulis kreatif adalah kemampuan untuk menuangkan ide yang ada dalam fikiran manusia. Namun, permasalahan yang terjadi pada siswa di Sekolah Menengah Atas yakni mereka kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan dan menulis menjadi hal yang paling mereka hindari. Menulis cerpen, pada hakikatnya, merujuk pada kegiatan mengarang, dan mengarang termasuk tulisan kreatif yang penulisannya dipengaruhi oleh hasil rekaan atau imajinasi pengarang (Bako, 2020).

Dalam penelitian ini berkaitan dengan menulis kreatif khususnya dalam menulis cerpen pemilihan kata untuk tambahan dalam pakem cerpen yang sudah ada, yang tentu saja akan bermanfaat bagi siswa dan penggunaan gaya bahasa tentunya sangat diperlukan. Siswa harus menggunakan bahasa yang menarik agar pembaca dapat masuk ke dalam cerita tersebut. Walaupun siswa SMA hanya menambahkan pada sela-sela paragraph cerpen yang sudah ada, tetapi terlebih dahulu siswa harus diberi wawasan tentang pengetahuan cerpen. Cerita pendek merupakan sebuah karangan yang isinya tidak melebihi dari 10.000 kata dan bisa dibaca sekali duduk, selesai tanpa membutuhkan waktu yang lama.

Menurut Agus dan Retno (2016:60) menyatakan bahwa cerpen adalah kisah pendek yang memberikan kesan tunggal yang dominan, cerita yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu cerita, sedangkan menurut Candrawati, dkk (2019) cerpen tergolong keterampilan menulis yang dianggap paling sulit dalam melakukannya. Seperti yang disampaikan.

Keterampilan menulis dianggap paling sulit karena memerlukan pengetahuan dan kemampuan. Keterampilan menulis menjadi keterampilan yang menakutkan bagi siswa karena dalam menulis dibutuhkan kemampuan dalam menyajikan ide dan konsep harus dituangkan ke dalam bahasa cerpen yang menarik. Sebagai awal belajar dalam menulis kreatif merupakan bentuk kebebasan untuk siswa yang ingin mempunyai kegiatan ekstrakurikuler dan menulis kreatif ini memberikan gambaran fikiran untuk memasukkan ide-ide siswa.

Berkaitan dengan menulis cerpen, pada hakikatnya, merujuk pada kegiatan mengarang, dan mengarang termasuk tulisan kreatif yang penulisannya dipengaruhi oleh hasil rekaan atau imajinasi dampak yang baik bagi wawasan siswa itu sendiri. Sementara pada dampak yang baik bagi siswa selain itu dalam pramenulis cerpen, tentu saja akan memberikan nilai tambah yang sesuai minat dan bakat, khususnya siswa SMA. Menulis ide kreatif cerpen bagi pemula memberikan ruang yang luas bagi siswa bisa melalui pengalaman, tetapi kali ini siswa hanya sekedar belajar menulis kreatif pemula.

Sebelum siswa-siswi menulis cerpen mereka perlu dibekali pengetahuan tentang sifat cerpen sebagai cerita rekaan. Cerpen bukan penuturan kejadian yang sebenarnya, tetapi murni ciptaan saja, direka oleh pengarangnya. Meskipun begitu, cerpen ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan. Yang diceritakan dalam cerpen memang tidak pernah terjadi, tetapi dapat terjadi. Kebenaran kehidupan bukan hanya dapat kita dekati melalui ilmu pengetahuan atau filsafat yang lebih banyak berdasarkan penalaran semata, tetapi juga lewat penghayatan perasaan orang-orang lain.

Unsur-Unsur cerpen bersifat naratif yang harus dilakukan secara hemat dan ekonomis. Inilah sebabnya dalam cerpen biasanya hanya ada satu, dua, atau tiga tokoh saja, hanya ada satu peristiwa saja, dan hanya ada satu efek saja bagi pembacanya. Namun, tetap merupakan satu kesatuan bentuk yang utuh dan lengkap. Menurut Saini dan Sumardjo (2020:37) cerpen merupakan cerita narasi yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi, tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek.

Permasalahan dalam penelitian ini secara umum kompetensi siswa untuk belajar menulis kreatif dalam sebuah paragraf dan untuk meneruskan paragraf sebelumnya dan setelah itu. Hal itu jika tanpa dibatasi permasalahan akan melebar meluas, maka dari itu masalah dalam tulisan ini akan dijabarkan secara rinci kaitan menulis kreatif sebagai siswa pemula dalam pakem cerita pendek. Sebagai latihan siswa hanya disuruh membuat paragraf untuk ditambahkan di sela-sela paragraf pada cerpen *Gerhana* karya Mohammad Ali.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menampilkan sebuah data berupa uraian terinci, kutipan langsung, dan dokumentasi atau kasus. Secara khusus sumber data ini berkaitan dalam teks cerpen *Gerhana* karya Mohammad Ali. Adapun langkah-langkah pembelajaran pbl yakni: keberhasilan dari pembelajaran berbasis problem ini tak terlepas dari adanya perencanaan yang matang. Terdapat enam langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, antara lain: (1) siswa dikelompokkan menjadi 7 kelompok setiap kelompok ada 4 orang; (2) Menyusun rencana proyek, siswa

hanya disuruh menambahkan 1 atau 2 pragraf dalam sela-sela pakem cerpen; (3) guru selalu mendampingi dan memonitor pelaksanaan pembelajaran berbasis *pbl*; (4) menguji dan memberikan penilaian atas proyek yang dibuat; (5) evaluasi pembelajaran berbasis proyek, dengan memberi skor.

Data ini tidak memerlukan populasi dan sampel, hanya menggunakan instrument penjaringan data berupa kolom yang berfungsi untuk memudahkan pemantauan data masuk yang dibuat siswa SMA NU Pakis-Malang. Selanjutnya, data masuk hasil menulis kreatif siswa lalu dianalisis teks yang berupa paparan bahasa dalam cerpen. Teknik tekstual ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa karya sastra dengan cara (1) peneliti membaca dengan cermat dari sumber data penelitian, (2) peneliti mengidentifikasi satuan-satuan peristiwa absurd setiap paragraf, (3) peneliti memberi tanda (code) pada paparan bahasa yang terdapat pada cerpen.

Teknik pengumpulan data ini digunakan dalam penelitian selama mengadakan 1) pendampingan terhadap aktivitas siswa-siswi dan peran guru sebagai tutoritas dalam proses belajar mengajar, 2) Evaluasi, memberikan latihan dan nilai setelah siswa-siswi membuat paragraf untuk di tempakkan di sela-sela paragraf.

Instrumen Pengumpul Data sebuah kolom table 1 untuk memudahkan pantauan hasil kerja siswa secara nyata. Fungsi Instrumen ini sebagai pemandu penjaring data yang berisi item-item menulis kreatif siswa. Prosedur pengumpulan data dimulai dan dianalisis lalu dikerjakan secara simultan (berlaku pada waktu yang bersamaan), serempak, dan berkali-kali menurut keperluan dan kecukupan. Analisa data terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Kriteria keberhasilan terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif, yang berupa hasil paragraph yang dikerjakan siswa-siswi dalam pembelajaran. Melalui hasil aktivitas siswa-siswi dan tutor guru melalui pendampingan selama di dalam kelas. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika aktivitas siswa dan guru berada dalam kategori baik atau sangat baik, Sedangkan kriteria data kuantitatif paragraf dilihat dari hasil kreatif menulis bagi siswa-siswi. Penelitian juga dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar menuju ke arah pemahaman siswa-siswi seraca individual juga belajar ke arah ketuntasan bila diperoleh daya serap secara umum 80% ke atas.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis seluruh tulisan siswa SMA NU Pakis-Malang, yang sudah dikelompokkan menurut teknik pembelajaran PBL, sehingga akan mendapatkan data yang akurat walaupun tidak terlalu banyak. Kami para peneliti hanya mengetahui hasil analisis berupa tambahan

pada pakem cerpen dengan judul **Gerhana** sebagai talenta siswa untuk menulis kreatif atau sebagai penulis pemula pada naskah cerpen. Hal ini yang kami tanamkan kepada siswa-siswi SMA NU Pakis Malang dan para untuk selalu mengajakan cara awal keberanian menulis cerpen dengan cara Pakis-Malang sebagai latihan menulis pada PAKEM Cerita yang sudah ada lalu dimodifikasi.

Kajian ini menggunakan pendekatan kontekstual yang merupakan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia *real* untuk memotivasi peserta didik agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berguna bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan yang akan diterapkan dalam pembelajaran seumur hidup (Saefuddin dan Berdiati, 2014). Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan konteks di mana materi tersebut digunakan. Konteks memberikan arti, relevansi dan manfaat penuh terhadap belajar (Depdiknas, 2022:8).

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini berupaya menciptakan kondisi pembelajaran alamiah. Peserta didik diajak mengingat, memahami dan mendalami pengalaman realitasnya dalam konteks yang sebenarnya, sehingga pembelajaran yang diciptakan menjadi menggembirakan dan bermakna.

Depdiknas (2022) beberapa hal yang harus ditekankan dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, yaitu (1) belajar berbasis masalah; (2) pengajaran autentik; (3) belajar berbasis inquiri; (4) belajar berbasis proyek; (5) belajar berbasis kerja; (6) belajar jasa-layanan; dan (7) belajar kooperatif.

Mengacu pada hal di atas konsep *model pembelajaran kontekstual* mencakup tiga hal yang harus dipahami, yaitu: (1) menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik agar memiliki pengalaman secara langsung dalam proses pembelajarannya; (2) mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, agar bermakna; (3) mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sebagai bekal bagi peserta didik dalam kehidupan nyata.

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis kreatif pada paragraf pakem teks cerpen dapat dilakukan dengan langkah-langkah sesuai dengan *platform* kurikulum Merdeka, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Sebelum dilakukan langkah– langkah pembelajaran berdasarkan sintak PBL, pendekatan kontekstual, dan metode inquiry, dilakukan orientasi dengan cara memberikan pre-test lisan kepada kemampuan awal peserta didik.

**Kegiatan awal**, digunakan untuk pendidikan menulis kreatif, berkarakter ketaqwaan, kesantunan, kejujuran, dan kedisiplinan dengan cara berdoa, menyampaikan salam, mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, selanjutnya memberikan stimulus dengan beberapa contoh cerpen.

**Kegiatan Inti**, dirancang untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata peserta didik dengan pembelajaran proyek. Untuk itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan inti sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4 anak dan memberi nama kelompok sesuai dengan nama yang disukai oleh masing-masing kelompok.
2. Berpedoman pada rencana penyelesaian problem, masing-masing kelompok mengerjakan dengan serius.
3. Mencari, mengamati, mencatat paragraph atas temuannya.

**Kegiatan akhir**, dilakukan assesmen proses, hasil, refleksi, dan penilaian pembelajaran. Assesmen proses dilakukan dengan penilaian otentik melalui pengamatan langsung terhadap kinerja dan kerjasama peserta didik selama belajar berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui semua peserta didik bersemangat menemukan dan mencatat kosakata sesuai dengan tugas kelompok masing-masing. Semua kelompok dengan antusias kompak dalam bekerjasama, dan berhasil membuat tambahan paragraf untuk pakem cerpen.

Pada tahap refleksi, diperoleh hasil bahwa semua peserta didik merasa senang belajar Pantun kilat model PBL berdasarkan pendekatan kontekstual. Suasana pembelajaran dinamis, antusias, moving, dan aktif. Peserta didik dengan mudah melaksanakan aktivitas belajar. Pada tahap evaluasi pembelajaran disimpulkan bahwa pembelajaran cerpen dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan menulis kreatif paragraf dan antusias belajar cerpen pada peserta didik.

### **Pembelajaran menulis kreatif pada pakem cerita pendek rencana PBL Dengan Pendekatan Kontekstual**

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Kegiatan belajar ini menekankan pada pengembangan keterampilan penyelidikan dan kebiasaan berpikir yang memungkinkan peserta didik untuk melanjutkan pencarian pengetahuan.

Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam penyelidikan sebuah masalah. Sementara bagi pengajar, *inquiry based-learning* adalah serangkaian proses yang menggerakkan siswa dalam menemukan jawaban atas rasa keingintahuannya melalui pemikiran kritis. Dalam kata lain, siswa dituntut untuk berpikir kritis, logis, melakukan identifikasi masalah dan menemukan sendiri jawabannya dengan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan. Hal ini dapat meningkatkan atau mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya.

Penting untuk diingat bahwa pembelajaran berbasis inkuiri bukanlah teknik atau praktik saja, tetapi sebuah proses yang memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan. Adapun model pembelajaran *inquiry* memiliki beberapa jenis yang disesuaikan dengan peran pengajar atau tutor. Dalam pembelajaran ini pengajar mengambil peran dalam proses penyelidikan. Mulai dari menentukan tema hingga evaluasi. Adapun jenis-jenis *inquiry learning* sebagai berikut: Guided Inquiry (inkuiri terbimbing). Pembelajaran dibantu oleh guru dari awal hingga akhir serta pengajar pada *guided inquiry* dimulai dari menentukan tema dan topik penyelidikan yang akan dibahas. Selain itu pengajar juga turut mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diselidiki peserta didik. Dalam hal ini pengajar ikut terlibat dalam membimbing dari awal proses hingga akhir.

### **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal digunakan untuk pendidikan karakter, menyampaikan tujuan, model, pendekatan, dan metode, pembelajaran, persepsi, dan motivasi. Pendidikan Karakter (P5) berupa ketaqwaan dengan membaca doa sebelum pelajaran dimulai, kedisiplinan dengan mengecek kehadiran peserta didik, dan kesantunan dengan mengucapkan salam, Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran cerpen berkait untuk bermain peran sebagai implementasi dari metode *inquiry*. Guru memberikan stimulus berupa contoh penggunaan Pakem Cerpen. Selanjutnya guru memberikan motivasi bahwa belajar cerpen sangat menyenangkan yang merupakan cara baik untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia dan meningkatkan kemampuan komunikasi menjadi lebih indah dan menyenangkan.

### **Kegiatan inti**

Sesuai dengan hasil tes diagnostik kemampuan membuat Pantun kilat berkait untuk bermain peran dilakukan sebagai berikut:

1. Guru membagi kelompok kecil terdiri atas 7 peserta didik. Masing masing kelompok diberi nama sesuai dengan peran yang akan dimainkan, misalnya kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, kelompok 5, kelompok 6, dan kelompok 7.
2. Guru membagikan rencana penyelesaian problem yang berisi langkah-langkah belajar cara menyusun skenario bermain peran yang di dalamnya ada pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Rencana Penyelesaian Problem juga berisi cara membuat dialog dan cara mengubah menjadi tambahan paragraf.
3. Masing-masing kelompok dibimbing menyusun paragraph-paragraf yang meliputi merancang tambahan pada pakem cerpen yang sudah ada.
4. Selanjutnya kelompok kecil unjuk bermain peran di depan secara bergantian, sedangkan kelompok lain mengapresiasi dan mengevaluasi paragraph cerpen yang dibuat kelompok inquiry.

### **Kegiatan Akhir**

Pada Kegiatan Akhir dilakukan asesmen proses, asesmen hasil, refleksi, dan penilaian pembelajaran. Asesmen proses belajar dilakukan menggunakan penilaian otentik dengan pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil dari asesmen proses, anak-anak terlihat sangat aktif, antusias, dan suasana pembelajaran yang kondusif. Asesmen hasil dilihat dari keberhasilan kelompok memenuhi target membuat pantun berkait untuk bermain peran, kesesuaian antara sampiran dan isi, kelancaran, intonasi, dan ekspresi. Asesmen pembelajaran didasarkan pada hasil pembelajaran secara keseluruhan dan refleksi. Berdasarkan hasil asesmen pembelajaran, diketahui bahwa semua langkah pembelajaran sesuai dengan sintak yang telah dirancang pada modul ajar. Peserta didik bersemangat memainkan peran dengan pantun berkait secara kelompok. Kelas menjadi dinamis, kreatif, gembira. Semua anggota kelompok dilibatkan dalam bermain peran.

Pada tahap refleksi, diperoleh hasil bahwa semua peserta didik merasa senang belajar Pantun berkait dengan metode inquiry. Suasana pembelajaran kondusif. Semua peserta didik tidak ada yang merasa kesulitan menulis paragraph tambahan berkaitan dengan teks cerpen yang sudah ada. Pada tahap evaluasi pembelajaran disimpulkan pembelajaran pakem cerpen berkait dengan metode inquiry dapat meningkatkan komunikasi dan antusias belajar peserta didik. Inovasi pengembangan model PBL pada pembelajaran cerpen berkait dengan pendekatan kontekstual dan metode inquiry dilaksanakan sesuai sintak dan rencana Merdeka Belajar dan Merdeka Mengajar pada Kurikulum Merdeka. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dilakukan tes diagnostik dan tes diagnostik untuk mengetahui

seberapa tingkat pemahaman peserta didik terhadap Pantun. Tes diagnostik dilakukan dengan wawancara kepada guru dan siswa, pengamatan, dan pre-tes. Wawancara dilakukan untuk mengetahui apakah materi ajar menulis pakem cerpen sudah diajarkan di kelas XI atau belum. Hasil pre-tes menunjukkan sebanyak 84% peserta didik masih belum bisa membuat pantun dengan benar. Berdasarkan hasil tes diagnostik terhadap peserta didik, terdapat 68%, peserta didik kesulitan memilih kata yang tepat untuk menyelaraskan cerpen karena minim dua paragraf. Pre-tes kedua ditemukan 89 % peserta didik mengalami kesulitan membuat Pantun berkait. Hasil tes diagnostik ditemukan ada 84% peserta didik kesulitan menyusun pantun berkait, karena belum tahu caranya. Inovasi pembelajaran Pantun berkait dengan Model PBI dengan pendekatan kontekstual dan metode *Inquiry*.

**Tabel 1. Hasil analisis Menulis Kreatif atas Pakem Cerita Cerpen Gerhana**

Kel.	Nama siswa	Tambahan menulis kreatif dari siswa dalam pakem cerita pendek
I	Adid Hasan, Ayu Liana, Dewi Istanti, Lokasandi	(1) Tadi malam aku sangat kaget mendengar Sali meninggal, ternyata darah tingginya kumat gara-gara menyesali robohnya pohon papaya yang ranum dan buahnya banyak.
		(2) Kejadian mestinya tidak terjadi, jika saja Sali menyatakan dulu kepada istrinya atau tetangganya. Mengapa ya? Pohon papaya di belakang rumahku kok roboh?.
II	Zahra Anastasya, Pivan Setyo, Sulton Hamdalah, Astriwati	(1) Jarang sekali ada ibu bila ada perkara dengan suaminya jarang memdiskusikannya, termasuk Ibu Sali ini. Ibu Sali ini tidak senang suaminya terlalu memelihara pohon papaya, karena pekerjaan lain akhirnya ditinggalkannya.
		(2) Mestinya Bapak Sali tidak meninggal jika saja permasalahan itu tidak terlalu disesali, toh bias saja Bapak Sali menanam kembali pohon papaya yang baru,
III	Sholihin, Ali Lukman, Somad Lintang, Lianawati	(1) Pagi hari, bapak Sali mestinya bertanya kepada istrinya siapa ya bu yang merobohkan pohon papaya di belakang pekarangan kita?
		(2) Sungguh aneh bapak Sali itu perkara yang kayak gitu saja kok melaporkannya kepada Bapak Lurah.
IV	Yolanda Noviana, Patin Firdaus, Siti Zakaria Diah Anistawati	(1) Keluargaku pasrah jika tetangga sebelah menuduh kami yang perobohkan pohon papaya. Yang jelas tidak ada bukti jika kami yang melakukannya.
		(2) Apa untungnya bagi kami melakukan itu semua toh di pekarangan kami sudah ada pohon papaya yang buahnya juga banyak.
V	Rendy Firmansyah, Surya Bagaswara, Riska Ansari, Sekar Eli Larasati	(1) Sungguh mengherankan ditanya secara baik, tetapi dia tidak menjelaskan duduk perkaranya sehingga dia gusar sekali.
		(2) Dia hanya menunjuk bahwa pohon pepayanya roboh.
VI	Mohammad Afgan, Suyanto, Haris Namaton, Sony Pratama	(1) Kami berduapun agak sedikit tertegun sebentar kok bias bapak yang saya temui kok tidak menyapa kami yang sedang perpapasan. Padahal bapak itu kenal kepada kita. Ah mungkin bapak itu sedang ada masalah.
		(2) Aku berhenti sejenak sambil melihat bapak itu ternyata bapak itu menuju ke kantor desa, mungkin sedang ada keperluan yang yang sangat penting.
VII	Liana, Yusup Bekti, Sofi Anggraeni, Mukadam	(1) Saya mendengar ada rebut-ribut orang berkata sendiri sambil bersungut0sungut, seolah sedang memarari seseorang. Ternyata setelah aku ke situ tidak ada orang lain kecuali tetangga sebelah.
		(2) Lalu aku mencoba bertanya ada apa kok kelihatan gusar sekali.

Dari hasil analisis yang dilakukan siswa-siswi kelas XI SMA NU Pakis-Malang, secara sepintas mereka mempunyai kompetensi tentang unsur kebahasaan teks cerpen dan sekaligus dapat merespon penguasaan teks itu sendiri. Hal ini akan sangat bermanfaat pada dunia menulis-menulis khususnya

pada pakem cerita pendek *Gerhana* karya Mohammad Ali, 2016, yang dapat dilihat nilai angka pada kelompok dan sekaligus minat mereka sebagai berikut:

Kami tidak membuat prosentasi berupa angka-angka atau grafik serta prosentase, tetapi kami hanya menampilkan hasil saja berupa kelompok I hanya menambahkan 2 paragraf; kelompok II hanya menambahkan 2 paragraf; kelompok III hanya menambahkan 2 paragraf; kelompok IV hanya menambahkan 2 paragraf; kelompok V hanya menambahkan 2 paragraf; kelompok VI hanya menambahkan 2 paragraf; dan kelompok VII hanya menambahkan 2 paragraf;

Secara umum siswa-siswi kelas XI SMA NU Pakis-Malang mampu memahami isi cerita, sehingga mereka berkesimpulan ada yang kosong dan perlu ditambahi paragraf agar cerita pendek yang mereka baca menjadi agak sempurna. Untuk lebih jelasnya berikut jawaban siswa SMA NU Pakis-Malang atas kreativitas sebagai penulis pemula dalam menulis kreatif paragraf pada Pakem cerpen ***Gerhana***. Secara umum rata-rata mereka hanya menambahi satu baris atau dua kalimat atau paragraf, dengan alasan cerita pendek tersebut sudah sempurna bila ditambahi lebih banyak paragraf nantinya akan rusak ceritanya. Itulah pendapat siswa-siswi kelas XI SMA NU Pakis-Malang. Di bawah ini ditampilkan kolom 1 hasil menulis kreatif atas pakem cerpen *Gerhana* karya Mohammad Ali, 2016 secara rinci

Demikian pengembangan inovasi pembelajaran pakem cerpen dalam menulis paragraph model PBL dengan Pendekatan Kontekstual dan Metode *inquiry* ini dirancang dan dilaksanakan berdasarkan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan meliputi observasi kemampuan awal peserta didik, tes diagnostik untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan harapan peserta didik, dan wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik.

Berdasarkan temuan pada hasil observasi, tes diagnostik, dan wawancara, Guru melakukan studi literatur untuk memperdalam sintak pada model PBL, pendekatan kontekstual, dan metode inquiry untuk bahan menyusun rencana mahan ajar. Guru juga melakukan studi literatur dan mengumpulkan bahan ajar, baik melalui pendekatan kontekstuan (dari lingkungan terdekat siswa) maupun melalui tautan-tautan yang memperkaya bahan ajar. Semua bahan dan sumber belajar terkumpul, guru menyusun modul ajar sebagai panduan pembelajaran, bahan ajar sebagai pengayaan materi, dan penyelesaian problem sebagai panduan kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek sosiodrama. Selanjutnya guru menentukan media pembelajaran berupa TV besar dan Laptop/android untuk mempermudah mengerjakan problem.

Pada tahap inti pelaksanaan, peserta didik melakukan proses pembelajaran mengerjakan proyek mulai tahap penjadwalan sesuai dengan rencana bahan penyelesaian problem yang dibagikan oleh guru. Peserta didik dalam kelompok kecil mengamati, mencari, menemukan, dan mencatat nama-nama tumbuhan, hewan, benda, peristiwa, dan perilaku yang dapat dijangkau di lingkungannya. Kemudian dilanjutkan dengan membuat paragraf berdasarkan kata-kata sendiri yang ditemukan. Setiap kelompok kecil minimal membuat 2 paragraf.

Tahap pembelajaran menulis kreatif paragraf pada pakem cerpen ini menggunakan metode inquiry. Pada kegiatan memahami teks lalu mereka menulis paragraph pada pakem teks cerpen. Selanjutnya, peserta didik melakukan kegiatan: menuliskan paragraf yang ada pada pakem cerpen; mereka menemukan sendiri kalimat yang diinginkannya. Pada lembar jawaban meliputi tulisan atau teks hasil tulisan siswa-siswi. Selanjutnya, guru dan siswa melakukan simpulan, asesmen sejawat, asesmen proses, dan refleksi hasil pembelajaran. Simpulan dilakukan bersama peserta didik dan guru, kemudian guru memberikan asesmen proses dan hasil problem di akhir pembelajaran. Asesmen hasil dan proses disampaikan kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Berdasarkan asesmen proses, semua kelompok mengerjakan problem dengan gembira, antusias, dinamis, kreatif, dan responsif. Berdasarkan asesmen hasil, semua problem menunjukkan hasil 100% kelompok tuntas. Berdasarkan hasil refleksi, disimpulkan dengan terselesainya problem, peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri.

#### **D. SIMPULAN**

Penggunaan model PBL dengan pendekatan kontekstual dalam metode inquiry yang diselaraskan dengan rancangan merdeka belajar, memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam kelompok kecil. Implementasi modul proyek model pembelajaran PBL dengan pendekatan kontekstual memudahkan peserta didik membuat sampiran dan isi dari kosakata di lingkungan terdekatnya karena terbiasa menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Implementasi modul proyek PBL dengan metode *Sosiodrama* membuat pembelajaran pantun berkait menjadi mudah bagi peserta didik, karena peserta didik dapat melakukan kegiatan sesuai arahan langkah-langkah dalam modul proyek. Model pembelajaran pantun berkait dengan pendekatan kontekstual dan metode inquiry menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan, mandiri, dan pembelajaran menjadi bermakna karena dapat menggunakan pantun berkait dalam percakapan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan kepada para guru SMA NU dapat menggunakan temuan ini agar pembelajaran pantun berkait menjadi mudah, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta

didik. Dengan demikian, warisan budaya bangsa Indonesia dapat dilestarikan dan komunikasi peserta didik menjadi lebih indah dan berkarakter Indonesia.

Dalam menulis kreatif berupa paragraf pada pakem cerpen tanpa aturan siswa-siswi akan lebih menulis paragraph berdasarkan pengalaman yang dialami. Hal ini dibuktikan hasil menulis paragraf yang digunakan siswa-siswi dalam menulis kreatif pada sela-sela pakem cerpen dengan menggunakan wawasan yang telah diperoleh. Dari data itu ide siswa SMA NU Pakis-Malang dalam menulis paragraf pada sela-sela pakem cerpen sebagai pemula menambahkan pengalaman baru dalam menulis cerita, terdapat kelompok I hanya menambahkan 1 paragraf; kelompok II hanya menambahkan 1 paragraf; kelompok III hanya menambahkan 1 paragraf; kelompok IV hanya menambahkan 1 paragraf; kelompok V hanya menambahkan 2 paragraf; kelompok VI hanya menambahkan 1 paragraf; dan kelompok VII hanya menambahkan 1 paragraf;

Langkah selanjutnya agar di masa yang akan datang siswa selalu setiap semester agar diajarkan pembelajaran seperti itu agar siswa SMA mempunyai wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang banyak dalam membuat paragraf di sela-sela pakem cerita pendek yang sudah ada. Secara totalitas siswa smp mampu menulis kreatif sebagai pemula dalam menuangkan ide-ide awal dalam sela-sela paragraf jika selalu didampingi atau ditutori guru-guru yang selalu ikhlas membimbing tanpa batas, maka siswa-siswi akan mempunyai wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang luas. Penerapan model pembelajaran PBL ini dapat meningkatkan pemahaman pada hasil belajar, khususnya mengenai apresiasi sastra. Sebagai bekal awal dalam mengapresiasi sastra tentu langkah yang dilakukan membaca berulang-ulang, karena dengan membaca berulang-ulang akan menumbuhkan rasa paham, sekaligus memunculkan sikap serius dalam suasana batin yang ceria. Hal itu akan menumbuhkan sikap rasa cinta untuk selalu menulis paragraf-paragraf sastra. Selanjutnya, akan lahir daya kontemplasi batin jika menjadi pengarang, sehingga untuk memahaminya membutuhkan pemilihan daya perenungan bagi siswa-siswi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Riska. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asis, Saefuddin dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ayan, Jordan E. (2002). *Bengkel Kreativitas: 10 Cara Menemukan Ide-ide Pamungkas*. Penerjemah Ibnu Setiawan. *Aha!: 10 Ways to Free Your Creative Spirit and Find Your Great Ideas* Bibliografi. 1997. Bandung. Kaifa
- Ali, Mohammad. 2016. *Gerhana*. Jakarta: Penerbit Pustaka Utama Grafiti.
- Depdiknas 2022. *Silabus Bahasa Indonesia SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan, dan Kebudayaan.

- Goodman, B., & Stivers, J. (2010). *Project-based learning. Educational psychology*, 2010, 1-8. Diunduh dari [http://www.fsmilitary.org/pdf/Project\\_Based\\_Learning.pdf](http://www.fsmilitary.org/pdf/Project_Based_Learning.pdf).
- Kamdi. 2021. *Implementasi PjBL di sekolah menengah kejuruan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(1), 98-110.
- Moenir, Darman. 2020. *Bako*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nuryatin, Agus dan Purnama Irawati, Retno. 2016. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara.
- Rizal, Ray. 2019. *Mayat Yang Kembali*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Saini, KM dan Sumarjo, Yakob. 2020 *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Budi Aksara.
- Zahar, Erlina, dkk. 2018. **Aksara**: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1 No.2 April 2018 <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara> E-ISSN:2597-6095.
- Moh. Zubir, S. K. (2019). Penulisan Kreatif dalam Menjana Minda dan Sumber Pendapatan Belia. *Malaysian Joirnal of Youth Studies*, 7, 159–169.
- <https://toko.kanisiusmedia.co.id/product/panduan-dan-praktik-baik-project-based-learning/>
- <https://www.ruangkerja.id/blog/project-based-learning>
- <https://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Bako>, \_\_Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/22353>
- <https://www.ruangkerja.id/blog/inquiry-learning>